

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuat kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian, dengan menggunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:4) pengertian metode survei merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan menggunakan angket sebagai alat penelitiannya yang disebar pada populasi untuk kemudian diambil sampelnya sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Sugiyono (2020:206) mengatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (independen), baik satu atau lebih, tanpa melakukan analisis atau perbandingan dengan variabel lain. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga mengenai bagaimana *teamwork*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan PT. XYZ.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020:55) metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menentukan kebenaran hipotesis melalui penggunaan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan pada rumusan

masalah nomor empat mengenai seberapa besar teamwork, kepuasan kerja dan kinerja karyawan PT. XYZ. secara simultan dan parsial di PT. XYZ.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya variabel, penelitian dapat dikembangkan dan diolah untuk menemukan solusi masalah. Agar lebih mudah menemukan hubungan antara variabel, operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional. Penelitian ini mencakup variabel (X1) yaitu *teamwork*, (X2) kepuasan kerja, dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel – variabel tersebut dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Oleh karena itu, peneliti harus menyertakan operasionalisasi sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh teamwork dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. XYZ. Menurut Sugiyono (2020:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*dependent variable*) yang

dapat disimbolkan dengan huruf “X” dimana teamwork (X1), dan kepuasan kerja (X2).

a. *Teamwork* (X1)

Menurut Sibarani dalam Ibrahim, dkk. (2021) teamwork adalah sekelompok orang dari berbagai latar belakang, bakat, pengalaman, dan kemampuan yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan

b. Kepuasan kerja (X2)

Menurut Meithiana Indrasari (2017:39) Kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, akan memiliki perasaan positif terhadap pekerjaan, sebaliknya seseorang yang memiliki kepuasan kerja rendah akan memiliki perasaan negatif terhadap pekerjaan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independent (X). Variabel dependen dapat disimbolkan dengan (Y) dimana kinerja karyawan sebagai variabel terikat pada penelitian ini.

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut John Miner dalam Hendra & Anuar (2023) Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan untuk penyusunan instrument kuesioner. Tujuannya ialah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian (Alyani, dkk. 2022).

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh teamwork dan kepuasan kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Terdapat tiga variabel dalam judul penelitian yang digunakan lalu dikembangkan menjadi indikator – indikator kemudian dikembangkan lagi menjadi item – item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Untuk memudahkan peneliti lebih fokus pada objek dan tujuan penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) yaitu teamwork dan kepuasan kerja, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) yaitu kinerja karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel operasional secara lebih rinci berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan konsep Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	NK
<i>Teamwork</i> (XI) <i>Teamwork</i> adalah sekelompok orang dari Berbagai latar belakang, bakat, pengalaman, dan	Bekerja Sama	Tanggung Jawab Secara Bersama-sama	Tingkat tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		Saling Berkontribusi	Tingkat kontribusi karyawan, baik tenaga maupun pikiran	Ordinal	2
		Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal	Tingkat pengerahan kemampuan anggota tim	Ordinal	3
	Kepercayaan	Kejujuran	Tingkat	Ordinal	4

Variabel dan konsep Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	NK	
kemampuan yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dalam satu atau lebih kegiatan Menurut Bruce Tuckman (dalam Ibrahim et al., 2021)			kejujuran karyawan yang akan menciptakan			
		Pemberian Tugas	Tingkat kepercayaan pada anggota tim yang diberi tugas	Ordinal	5	
		Integritas	Tingkat integritas yang dimiliki karyawan	Ordinal	6	
	Kekompakan	Saling Ketergantungan Tugas	Tingkat jalinan kerja sama yang dimiliki karyawan	Ordinal	7	
		Komitmen	Tingkat kekompakan yang dimiliki karyawan	Ordinal	8	
	Kuantitas Kerja	Kecepatan Bekerja	Tingkat kecepatan bekerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	9	
		Kemampuan Bekerja	Tingkat kemampuan bekerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	10	
	Kepuasan Kerja (X2) Kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya	Pekerjaan itu sendiri (<i>work itself</i>)	Variasi keterampilan	Tingkat seberapa tinggi keterampilan yang dimiliki karyawan	Ordinal	11
			Identitas tugas	Tingkat seberapa jelas tugas yang diberikan	Ordinal	12
		Gaji/Upah	Keadilan gaji	Tingkat seberapa sesuai gaji dengan beban kerja dan tanggung jawab	Ordinal	13
Konsistensi pembayaran			Tingkat seberapa cepat dan tepat waktu gaji dibayarkan	Ordinal	14	

Variabel dan konsep Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	NK
Stephen P. Robbins (2017:121)			kepada karyawan		
		Kecukupan gaji	Tingkat besarnya gaji sebanding untuk memenuhi kebutuhan hidup	Ordinal	15
	Promosi (<i>Promotion</i>)	Keterbukaan informasi promosi	Tingkat seberapa jelas informasi mengenai peluang promosi bagi karyawan	Ordinal	16
		Kesempatan yang merata	Tingkat apakah setiap karyawan punya peluang yang sama untuk dipromosikan	Ordinal	17
	Supervisi	Komunikasi yang efektif Komitmen penggunaan berkelanjutan	Tingkat kemampuan supervisor dalam memberikan instruksi, arahan, dan mendengarkan masukan.	Ordinal	18
		Ketersediaan supervisor	Tingkat seberapa mudah supervisor ketika	Ordinal	19
	Rekan kerja	Hubungan interpersonal	Tingkat hubungan antar rekan kerja harmonis dan penuh rasa saling menghargai.	Ordinal	20
		Kepercayaan antar rekan kerja	tingkat saling percaya dalam menjalankan pekerjaan.	Ordinal	21
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah	Kuantitas kerja	Kecepatan bekerja	Tingkat kecepatan bekerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	22

Variabel dan konsep Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	NK
hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75)		Kemampuan bekerja	Tingkat kemampuan bekerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	23
	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan yang dimiliki karyawan	Ordinal	24
		Ketelitian	Tingkat ketelitian yang dimiliki karyawan	Ordinal	25
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	26
	Kerja sama	Jalinan Kerja Sama	Tingkat jalinan kerja sama yang dimiliki karyawan	Ordinal	27
		Kekompakan	Tingkat kekompakan yang dimiliki karyawan	Ordinal	28
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja yang dimiliki karyawan	Ordinal	29
		Mengambil Keputusan	Tingkat dalam mengambil keputusan yang dimiliki karyawan	Ordinal	30
	Inisiatif	Kemampuan	Tingkat inisiatif yang dimiliki karyawan	Ordinal	31

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.3 Populasi, dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek untuk diteliti. Penelitian menggunakan populasi sebagai objek penelitian karena populasi yang dapat diolah oleh peneliti. Tujuan dari penetapan kedua populasi dan sampel adalah agar hasil

penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling, dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap komponen populasi atau individu untuk dipilih sebagai sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80). Populasi penelitian ini adalah semua karyawan PT XYZ didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan representatif mengenai praktik *teamwork* dan kepuasan kerja di lingkungan perusahaan. Setiap divisi memiliki peran dan dinamika kerja yang berbeda namun saling bergantung dalam proses produksi. Dengan melibatkan semua divisi, peneliti dapat menemukan atau mengidentifikasi tingkat *teamwork* dan kepuasan kerja yang ada di lapangan seperti apa, dan hasilnya bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi. Berikut sebaran populasi penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan Divisi PT. XYZ

No.	Divisi	Jenis kelamin	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
1	<i>Accounting</i>	Laki-laki	2	1
		Perempuan	5	2
Karyawan			7	3
2.	<i>Sales and Distribution</i>	Laki-laki	14	7
		Perempuan	3	1

No.	Divisi	Jenis kelamin	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
Karyawan			17	8
3.	<i>Sales Driver</i>	Laki-laki	29	15
		Perempuan	0	0
Karyawan			29	15
4.	<i>Helper</i>	Laki-laki	30	15
		Perempuan	0	0
Karyawan			30	15
5.	Gudang	Laki-laki	19	10
		Perempuan	0	0
Karyawan			19	10
Total			102	51

Sumber : Supervisor HRD PT. XYZ

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Juru (2022) definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menghitung sampel dengan margin error 10% (0.1). Berikut rumus dan sampel yang ditentukan:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%

$$n = \frac{102}{1 + 100 \cdot (0,1)^2} = \frac{102}{2} = 51$$

Sesuai perhitungan diatas, maka sampel yang mewakili populasi adalah sebanyak 51 karyawan karyawan PT. XYZ

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah metode pengumpulan data yang tidak mencakup seluruh populasi, tetapi hanya sebagian darinya. Menurut Sugiyono (2020:81), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

3.4.1 Nonprobability Sampling

Menurut Sugiyono (2020:84), nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball.

3.4.2 Probability Sampling

Menurut Sugiyono (2020:85), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, proportional random sampling, disproportionate stratified sampling, dan cluster sampling.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Teknik probability sampling adalah metode pengambilan sampel dimana setiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode ini memberikan semua anggota populasi kemungkinan yang sama

untuk menjadi sampel terpilih. Teknik yang digunakan dalam probability sampling adalah proportional random sampling. Menurut Sugiyono (2020:87), proportional random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan jumlah sampel di setiap strata yang propotional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:194) jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (Observation)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. XYZ. Menurut Sugiyono (2020:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan salah satu staff PT. XYZ. Menurut Sugiyono (2020:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di PT. XYZ, untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian untuk memperoleh data sekunder atau data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Penelitian ini bersifat teoritis dan penunjang. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Buku

Digunakan untuk membantu melengkapi informasi yang diperlukan dan relevan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

b. Jurnal

Merupakan data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan topik yang akan diteliti.

c. Internet

Digunakan sebagai mencari informasi tambahan terkait topik penelitian yang dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis lainnya.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reabilitas adalah bagian dari uji instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk membatasi atau menekan kesalahan dalam penelitian

sehingga hasilnya akurat dan bermanfaat. Uji validitas menunjukkan relevansi pernyataan terhadap temuan atau tujuan penelitian. Uji reabilitas menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke yang lain atau seberapa baik pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan penafsiran dalam pemahaman pernyataan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Wibowo (2021) Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu item dengan mengukur tingkat ketetapan antara data yang ada dalam objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Data yang valid adalah data yang sama antara yang dilaporkan dengan data sesungguhnya yang diteliti. Selama pengujian, setiap komponen instrumen valid atau tidak jelas bagaimana menghubungkan skor masing-masing komponen dengan skor total. Jika koefisien (rhitung) lebih besar atau sama dengan (rtabel) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut valid. Tetapi jika korelasi dibawah 0,3 maka pernyataan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{N\Sigma^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N\Sigma Y - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan;

R_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

Σx = jumlah hasil pengamatan variabel X

- $\sum y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$ = jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan Y
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing – masing skor X
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

- Jika $R > 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $R < 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing – masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung yang merupakan nilai Corrected Item Total Correlation $> 0,30$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat dipercaya. Jika pernyataan tidak memenuhi kriteria validitas, maka mereka tidak dapat diuji reliabilitasnya. Menurut Sugiyono dalam Sinaga (2020) Uji reliabilitas menentukan seberapa jauh hasil pengukuran dengan objek yang sama yang menghasilkan data yang sama. Jika data dari hasil pengukuran konsistensi, alat ukur akan menyatakan reliabel.

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Alpha Cronbach* (CA), yang merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menyebarkan reliabilitas instrumen penelitian. Kemudian, mereka akan menguji alat ukur dengan

rumus Spearman Brown untuk mengetahui apakah alat ukur dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang dengan instrumen tersebut, berikut cara kerjanya:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor masing – masing kelompok di jumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$R = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A) (\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][(n\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7

Setelah mendapat nilai reabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut harus memiliki keandalan reabilitas. Jika alat ukur digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda), alat ukur tersebut dapat diandalkan. Untuk mengetahui andal tidaknya alat ukur, koefisien reliabilitas dihitung, dan pernyataan dianggap reliabel jika koefisiennya lebih besar dari 0,7.

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah mengumpulkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai hasil dari pengolahan data.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kebenaran fakta yang ada dan menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan dengan orang lain

dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang relevan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan satu atau lebih variabel tanpa membandingkannya atau membandingkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono dalam Siagian (2020) memaparkan bahwa skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Dalam skala likert mempunyai skor masing-masing, yaitu 5 – 4 – 3 – 2 – 1. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono dalam Siagian (2020)

Pada penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan mean atau nilai rata-rata dari semua variabel dan sampel yang diteliti untuk mengetahui mengenai teamwork, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Setelah kuesioner di distribusikan, rumus berikut digunakan untuk menemukan rata-rata:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan di dasarkan pada nilai rata – rata skor, selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah di ketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut :

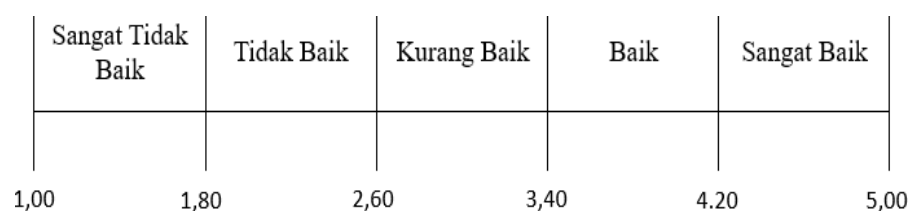
- a. Indeks Minimum 1
- b. Indeks Maksimum 5
- c. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0.8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1.00 - 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 - 2.60	Tidak Baik
2.61 - 3.40	Kurang Baik
3.41 - 4.20	Baik
4.21 - 5.00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2020)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengelolaan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian. Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1.00 – 1.80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1.81 – 2.60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2.61 – 3.40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3.41 – 4.20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4.21 – 5.00 : Sangat Baik

3.7.1.1 Method of Succesive Interval (MSI)

Analisis Method of Succesive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method of Succesive Interval (MSI), langkah-langkah dalam MSI sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung scale value (nilai interval rata – rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini.

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Mengitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Y = SV + (\text{Nilai Sakala} + 1).$$

3.7.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen antar variabel X_1 (*teamwork*) dan X_2 (kepuasan kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

X_1 = Variabel bebas (*teamwork*)

X_2 = Variabel bebas (kepuasan Kerja)

b_1 dan b_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain teamwork dan Kepuasan Kerja.

3.7.1.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel teamwork (X_1), kepuasan kerja (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x)^2 - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y)^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

n = Jumlah Responden

x = Variabel Independent

y = Variabel Dependent

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $R = 1$ atau mendekati 1, maka terdapat hubungan antara variable independen dan dependen yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variable tersebut dapat dikatakan positif atau searah
- b. Jika $R = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan variable independen dan dependen negatif atau berlawanan

- c. Jika $R = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan dependen tidak ada hubungan korelasi.

Pengukuran hubungan antara dua variabel akan menghasilkan keputusan hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, atau rendah. Analisis dari koefisien korelasi berganda, atau seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diolah menggunakan SPSS dengan memperhatikan hasil pada Output Model Summary (Nilai R) yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:167) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:167)

3.7.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel teamwork (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel teamwork (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi product moment. 100% = Pengali yang mengatakan persentase.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel teamwork (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd \beta \text{ Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat,

Dimana apabila:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
2. Kd mendekati angka 1 (1), berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:171) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar

variabel teamwork (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

3.7.2.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan.
3. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Kepuasan Kerja terhadap kinerja karyawan.
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7.2.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F ini menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh teamwork dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja karyawan.
2. H_1 : b_1 dan $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh teamwork dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n- k1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_1 diterima (signifikan)
- b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:76) kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner dibuat dengan tujuan untuk mengetahui variabel mana yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel teamwork, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Ini bersifat tertutup, dengan pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang diberikan peneliti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dimana setiap jawaban diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan penelitian di PT. XYZ cabang Padalarang yang terletak di Jl. Simpang No.4 , Kertajaya, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2025 – 5 desember 2025